



Hubungan Antara Kondisi Ekonomi dan Partisipasi Dalam Kegiatan Olahraga Remaja

Thasza Amelia Putri¹, Oom Rohmah², Carsiwan³, Burhan Hambali⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

Email: thasza@upi.edu

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan melatar belakangi sebuah permasalahan mengenai "hubungan antara kondisi ekonomi dengan partisipasi kegiatan olahraga pada remaja". Dengan adanya latar belakang dari permasalahan yang diangkat maka, peneliti melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kondisi ekonomi dengan partisipasi kegiatan olahraga pada remaja. Penelitian dilakukan di sekolah SMP dan SMA/SMK se-Jawa Barat dengan jumlah partisipasi 380. Diantaranya jumlah responden siswa laki-laki berjumlah 184 dan jumlah responden siswa perempuan berjumlah 196. Metode penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana hal tersebut peneliti lakukan agar dapat tergambarkan secara jelas mengenai hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan cara menjabarkan atau mendeskripsikannya. Perhitungan dilakukan menggunakan uji korelasi person. Dengan menggunakan instrument penelitian SDI (Sport Development Index) dan survey berdasarkan keadaan. Maka di peroleh hasil 0,140 dengan signifikasinya 0,006 yang dapat dinyatakan terdapat hubungan antar variabel tetapi tidak terlalu kuat.

Kata Kunci: Olahraga, Ekonomi, Partisipasi

PENDAHULUAN

Atlet pelajar merupakan pelajar yang dimana ia dapat memaksimalkan potensi olahraganya tanpa mengabaikan Pendidikan formal yang sedang ia jalani (Siantoro, 2021). Dimana dalam perkembangan olahraga sekarang dapat dikatakan berkembang secara sangat pesat dan masyarakatpun mulai menyadari mengenai pentingnya kegiatan olahraga baik itu olahraga secara pendidikan, olahraga masyarakat, olahraga prestasi maupun olahraga kebugaran, pada masa remaja sendiri dapat dikatakan suatu tahap dimana seorang anak yang bukan lagi anak-anak, tetapi belum dianggap sebagai dewasa, karena usia tersebut merupakan usia yang dapat menjembatani usia anak-anak menuju usia dewasa, pada usia remaja akan mengalami masa pubertas dimana masa ini akan terjadi perubahan yang paling terlihat secara fisik, serta membawa remaja dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, sehingga semua aspek kehidupan manusia pada umumnya akan mengalami hal sebagai berikut ini: bentuk tubuh, kepercayaan, pikiran, emosi, aspek sosial (Pranata, 2022).

Dengan adanya partisipasi olahraga yang sangat luas, dari berbagai kalangan usia baik muda sampai tua, serta dari tingkat permainan untuk mencapai tujuan rekreasi sampai ketingkat professional, maka berpartisipasi seseorang dalam kegiatan olahraga tidak secara langsung mempunyai dampak yang positif terhadap pembentukan karakter seseorang, tetapi melalui pengalaman yang diperoleh dalam berolahraga itu dapat membentuk karakter, dapat dilihat bahwa hal ini hanya terjadi apabila lingkungan olahraga yang diciptakan serta ditujukan untuk mengembangkan karakter seseorang terutama kalangan muda (Sitepu, 2017). Karena olahraga yang dilakukan untuk masyarakat juga dapat membantu dalam mewujudkan serta menempatkan nilai-nilai dalam Gerakan Olimpiade ke dalam sebuah praktek, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan mempromosikan bisa berupa kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan melalui kegiatan olahraga yang dilakukan oleh berbagai semua lapisan masyarakat tanpa mengenal perbedaan apapun dalam masyarakat (Soegiyanto, 2013).

Tidak semua hal apa yang di bayangkan itu sesuai dengan keinginan, masyarakat akan mengalami depresi secara ekonomi pasca Olimpiade yang akan bergantung pada skala negara serta proporsi yang akan menjadi tanggung jawab yang dipegang oleh kota tuan rumah pada pelaksanaan Olimpiade, maka dengan cara yang sama, dilakukan investasi kota dimana dalam rekonstruksi sebaiknya harus dipertimbangkan sebelum dan sesudah pelaksanaan Olimpiade, hal tersebut menjadi pengaruh yang sangat berarti atau tidak, perihal menguntungkan atau merugikan karena bergantung atas kepiawaian olahraga dalam mempertahankan eksistensi dirinya baik itu secara individu maupun secara luas dalam masyarakat (Ferianto & Kuntjoro, 2017). Maka, apabila kita amati saat ini secara jujur, terdapat bahwa masih begitu banyak masyarakat baik dari berbagai kalangan dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang-orang yang sudah tua dan usia lanjut mereka itu masih enggan dalam melakukan berbagai aktivitas olahraga secara teratur karena berbagai alasan serta keadaan yang sedang dialaminya (Harvianto Yudo, 2020).

Banyaknya berbagai pelayanan yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam berkegiatan ini yang dapat disebut juga dengan infrastruktur, infrastruktur itu sendiri merupakan bagian yang berupa fisik dan sosial yang dapat didefinisikan sebagai bentuk kebutuhan dasar fisik dimana dalam pengorganisasian pada sistem secara struktur yang diperlukan sebagai jaminan ekonomi pada sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi secara optimal

atau dengan baik (Dwi Triono et al., 2017). Karena laju pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara ditopang oleh perekonomian suatu dari daerah tersebut yang ditentukan oleh keluarga sebagai basis dan sebagai syarat utama dalam berkembangnya mengenai ketahanan ekonomi, secara produktivitas dalam ekonomi harus bisa sesuai dengan potensi yang ada di dalam masyarakat, sehingga akan dapat terarah mengenai arah kebijakan yang akan dibuat sehingga mampu melihat realitas yang ada di dalam kehidupan masyarakat (Sunoto & Nulhakim, 2017). Perlu diketahui bahwa sebenarnya tidak masalah ketika dalam prinsip-prinsip ekonomi diterapkan pada kegiatan olahraga, tetapi hal terpenting yang harus diperhatikan yakni dimana prinsip tersebut tentunya tidak menjadikan kegiatan olahraga menjadi lebih buruk atau mengalami kemunduran, akan tetapi prinsip tersebut dapat menjadikan dunia olahraga semakin berkembang ke arah yang lebih baik sehingga dapat terlihat kemajuan berbagai aspek dalam kegiatan yang berkaitan dengan olahrag, begitupula sebaliknya jika dengan adanya kegiatan olahraga kehidupan perekonomian masyarakat atau individual semakin meningkat dalam menunjang keberlangsungannya mengenai partisipasi dalam kegiatan olahraga (Maksum Henry, 2014).

Karena dimana dalam nilai ekonomi dari suatu industri olahraga yang sangat fantastis pastinya akan menimbulkan ancaman, serta terancam mengalami penurunan karena bisnis dalam industri olahraga tidak dapat berjalan secara normal, adapun dampak lainnya yang ditimbulkan bisa berupa terjadinya perubahan pada bidang sosio-kultural dalam masyarakat tersebut (Kardiyanto, 2020). Sehingga, perlu adanya peningkatan konsentrasi dan penurunan kecemasan dalam indikator peningkatan kebugaran jasmani yang ditunjukkan dalam keberlangsungan mengenai kelancaran aktivitas fisik masyarakat yang dapat mempengaruhi dalam keadaan sosial ekonomi sehingga memperlancar aktivitas masyarakat, sehingga dalam hal ini, partisipasi serta antusiasme masyarakat setempat dalam beraktivitas fisik sangat berpengaruh terhadap tingkat kebugaran jasmani penduduk tersebut dengan berbagai kalangan usia (Arifah, 2022). Dalam status sosial ekonomi yang lebih tinggi maka akan lebih peduli dengan tubuh dan citra tubuh mereka daripada individu yang kurang beruntung secara sosial ekonomi keadaan yang mereka alami (Noordia, 2021). Namun dengan seiring berjalannya waktu, banyak orang tua bahkan unit keluarga lainnya yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak yang semakin mahal, tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak, bagaimana tidak,

karena dengan mahalnya kebutuhan pendidikan maka yang dapat pendidikan yang lebih baik serta dapat memenuhinya hanyalah anak yang dengan latar belakang keluarga kaya sedangkan anak yang dengan latar belakang kurang mampu atau miskin ia terhambat dalam proses pembelajaran, karena pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang keberlangsungan tumbuh kembang anak (Nisrina Ayuni, 2015).

Dengan adanya hal itu maka dampak yang akan ditimbulkan ini bisa berupa tidak hanya sekedar dibatasi pada komunitas olahraga, tetapi pada masyarakat secara luas, terkait dengan persoalan dari kesejahteraan secara sosial, disamping memilih serta melakukan berbagai pendekatan untuk kesuksesan dalam olahraga, kiranya juga perlu juga dibangun sebuah komunikasi yang baik dengan berbagai pihak manapun yang memberikan pengaruh, karena dengan adanya komunikasi akan mampu memecahkan sebuah konflik, sehingga akan diperoleh konsep solusi yang lebih berkualitas lagi, meskipun tidak menutup kemungkinan akan terjadinya sebuah perubahan, namun perubahan yang dimaksud mengarah ke yang lebih baik serta memberi dampak kepada kemajuan bersama dan secara luas (Priyono, 2012). Maka, dengan hal tersebut olahraga harus mendapat perhatian yang cukup besar baik untuk mengingatkan kualitas manusia dalam kesegaran jasmani maupun untuk pencapain prestasi pada remaja, salah satu itu tempat dimana dapat melakukan berbagai aktivitas olahraga seperti di sekolah, tempat mereka belajar, dan melakukan berbagai kegiatan olahraga ini diluar jam sekolah misalnya melakukan kegiatan ekstrakurikuler, dari kegiatan olahraga di sekolah terutama di tanah air masih memerlukan perhatian lebih serta pembinaan secara khusus, baik dalam mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha untuk meningkatkan prestasi atlet tanpa memikirkan kondisi ekonomi (Viktorianus, 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam hal untuk memecahkan sebuah permasalahan dari penelitian yang dilakukan maka diperlukan berbagai metode yang efektif untuk menemukan jawaban dari setiap permasalahan yang diangkat. Karena dalam penelitian peneliti berusaha memotret berbagai peristiwa yang menjadi pusat perhatian serta digambarkan dalam bentuk sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel dependen dan variabel independent. Dengan teknik perhitungan yang digunakan yakni

menggunakan Uji Korelasi Person, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel. Instrument penelitian menggunakan SDI (*Sport Development Index*). Populasi dari penelitian yang diambil itu siswa dari berbagai sekolah di JAWA BARAT, mulai dari jenjang SMP dan SMA/SMK. Serta banyaknya sampel yang digunakan berjumlah 380 siswa dengan teknik pengambilan data yang digunakan berupa angket dan *Bleptest*. Adapun jumlah dari responden siswa putra 184 dan responden siswa putri berjumlah 196.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang diperolehpun menjadi hal yang sangat penting karena hal itu akan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan itu berhasil. Berdasarkan survey keadaan sekolah dan pelaksanaan test yang dilakukan pada siswa sekolah se-Jawa Barat. Dengan menggunakan perhitungan yang dilakukan yakni Uji Korelasi Person, dimana hal tersebut guna untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dengan variabel dependent “Keadaan Ekonomi” dan variabel independent “Partisipasi Olahraga pada Remaja”. Didukung dengan metode penelitian deskriptif dimana dalam metode penelitian ini hasil yang didapat digambarkan atau dijelaskan secara jelas dan spesifik agar dapat memberikan sebuah gambaran dari hasil yang diperoleh.

Serta jumlah sampel mencapai 380 dengan responden siswa laki - laki 184 dan siswa perempuan 196. Maka, didapatkan hasil dari perolehan perhitungan sebagai berikut ini :

1.1 Tabel Uji Kolerasi Pearson

		Kondisi Ekonomi	Partisipasi
Kondisi Ekonomi	Pearson Correlation	1	.140**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	380	380
Partisipasi	Pearson Correlation	.140**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	380	380

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasilnya yakni 0,140 dengan signifikasinya 0,006. Dari hasil yang di peroleh tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara kedua

variabelnya. Tetapi melihat dari nilai korelasinya bahwa hubungan tersebut tidak terlalu kuat karena mendekati angka 0, serta nilai signifikasinya yang mengindikasikan bahwa hubungan tersebut dapat dikatakan signifikan. Terdapat dua variabel yang mempengaruhi dan di pengaruhi. Simbol (y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau terpengaruh dari variabel (x) dan (x) variabel yang mempengaruhi variabel (y). Variabel (x) "Kondisi Ekonomi" dan variabel (y) "Partisipasi". Dapat di lihat bahwa koefisiensi dalam korelasi ini sendiri dapat di gambarkan dengan keterangan (r) dimana hal ini dikatakan dapat menggambarkan bilangan yang dinyatakan sebagai kekuatan atau hubungan. Lalu, dapat dilihat dari jumlah outputnya bahwa uji Koefisien Korelasi (N) ini sebagai gambaran data dari jumlah partisipasi yang berjumlah 380.

Selain itu juga, telah diketahui dimana bahwa status sosial ekonomi (SES) merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan partisipasi kedalam aktivitas fisik rekreasional pada umumnya serta olahraga terkhususnya yang mencakup kesehatan secara lebih luas lagi , pada olahraga secara khusus dapat ditargetkan dalam upaya untuk meningkatkan tingkat aktivitas fisik secara menyeluruh maka, diperlukan partisipasi massa dalam kegiatan olahraga untuk mencapai berbagai tujuan kesehatan masyarakat yang menjadi obyek pertama dan berbagai kebijakan harus ditetapkan untuk mendorong berbagai pengembangan infrastruktur olahraga untuk mencapai tujuan yang di inginkan serta keadaan ekonomi yang di harapkan yang dapat menunjang kegiatan partisipasi dalam berolahraga terutama pada remaja. (Eime et al., 2017).

Pembahasan

Perlu diketahui bahwa Status sosial ekonomi (SES) dapat didefinisikan sebagai "kedudukan sosial atau kelas seseorang atau kelompok". Dimana dalam hal ini dapat mengakibatkan lebih sedikitnya kesempatan kepada orang tua dalam mendukung aktivitas anak secara terstruktur maupun secara tidak terstruktur, pelatihan mandiri juga sangat di perlukan dalam hal ini guna menunjang partisipasinya dalam kegiatan berolahraga keadaan ekonomi dapat merugikan individu dan keluarga jika tergolong kedalam status sosial ekonomi rendah maka, dalam olahraga, anak yang berasal atau memiliki latar belakang yang kurang dalam segi berpendidikan maupun kurang mampu secara finansial akan cenderung kurang memiliki akses terhadap peluang dalam melakukan partisipasi dalam kegiatan olahraga (Fleming et al., 2023)

Bila diketahui lebih mendalam lagi bahwa kegiatan ekonomi tersebut pada prinsipnya terjadi dalam kegiatan olahraga, dimana dalam kegiatannya tersebut

bersentuhan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan prinsip kegiatan dalam ekonomi yaitu diantaranya terdapat produksi, konsumsi dan distribusi, dapat dilihat dari contoh yang paling nyata yakni dimana dalam industri pakaian dan peralatan olahraga, ini sangat kental pengaruhnya dengan perilaku ekonomi. Maka, dari penjelasan tersebut dapat memberikan gambaran terkait hal tersebut, bahwa ekonomi sendiri tidak hanya sekedar sekelompok individu maupun manusia dalam melakukan kegiatan, namun lebih dari pada itu karena adanya ikatan yang menyebabkan memiliki hubungan antara satu dan dengan yang lainnya serta memiliki kesadaran tersendiri akan keberadaannya ditengah individu, dimana lebih spesifiknya bahwa dalam ikatan yang dibangun ialah untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. (Maksum Henry, n.d.)

Dari penjelasan dan hasil penelitian di atas maka dapat di katakan bahwa keadaan ekonomi ini berpengaruh dalam partisipasi kegiatan olahraga terutama pada remaja. Dimana remaja sendiri merupakan seseorang yang masih menentukan jati dirinya yang akan mengeksplor banyak hal terkait dalam kehidupannya sehari-hari. Keadaan ekonomi yang dimiliki oleh seseorang akan menunjangnya dalam melakukan kegiatan partisipasi dalam berolahraga. Terkait hal itu terdapat kaitanya dengan perwujudan pemerintah dalam pemerataan pembangunan yang bergerak di berbagai bidang tak terkecuali dalam sektor perekonomian. Banyaknya partisipasi remaja dalam kegiatan berolahraga ini sangat di pengaruhi dan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi yang dialaminya.

KESIMPULAN

Ekonomi dapat dikatakan sebagai hal yang dapat menunjang kebutuhan seseorang terhadap sumber ketersediaan yang tersedia. Olahraga dalam keberlangsungan ekonomi sendiri memiliki banyak kontribusinya misalnya dengan berolahraga kita dapat meningkatkan keadaan ekonomi. Ekonomi olahraga sendiri merupakan menjadi suatu kelangkaan dalam industri yang bergerak dibidang olahraga. Keadaan ekonomi sendiri memberikan pengaruh ada partisipasi dalam kegiatan olahraga terutama pada remaja hal tersebut di perkuat dengan hasil penelitian dimana hasil tersebut di peroleh 0,140 dengan signifikasinya 0,006 melalui perhitungan uji korelasi. Dalam hasil tersebut terdapat hubungan antar variabel dimana keadaan ekonomi dan partisipasi kegiatan olahraga pada remaja tetapi hubungannya yang tidak terlalu kuat

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, N. H. (2022). *Peningkatan Kebugaran Jasmani Melalui Diseminasi Program Pengembangan Olahraga Senam Aerobik*. <https://Journal.Inspirasi.Or.Id/Index.Php/Jppm>
- Dwi Triono, S., Laksono, A., & Pasundan, S. (2017). Ketersediaan Infrastruktur Olahraga Dan Dukungan Pimpinan Terhadap Frekuensi Partisipasi Olahraga. In *JO* (Vol. 3, Issue 2). <http://Jurnalolahraga.StkipPasundan.Ac.Id/Index.Php/Jurnalolahraga>
- Eime, R. M., Harvey, J., Charity, M. J., Casey, M., Westerbeek, H., & Payne, W. R. (2017). The Relationship Of Sport Participation To Provision Of Sports Facilities And Socioeconomic Status: A Geographical Analysis. *Australian And New Zealand Journal Of Public Health*, 41(3), 248–255. <https://doi.org/10.1111/1753-6405.12647>
- Ferianto, B., & Kuntjoro, T. (2017). *Relasi Antara Media, Nilai Ekonomi Dan Olahraga*.
- Fleming, D. J. M., Dorsch, T. E., Serang, S., Hardiman, A. L., Blazo, J. A., Farrey, T., Lerner, J. B., & Solomon, J. (2023). The Association Of Families' Socioeconomic And Demographic Characteristics With Parents' Perceived Barriers To Returning To Youth Sport Following The COVID-19 Pandemic. *Psychology Of Sport And Exercise*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2022.102348>
- Harvianto Yudo. (2020). Dampak Program Sport Area Terhadap Penguatan Ekonomi Masyarakat Di Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <http://ejournal.Mandalanursa.Org/Index.Php/JIME/Index>
- Kardiyanto, D. W. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Event Olahraga Dan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains*, 1(1).
- Maksum Henry. (N.D.). *Olahraga, Ekonomi Dan Konsumerisme*.
- Maksum Henry. (2014). *Olahraga, Ekonomi Dan Konsumerisme*.
- Nisrina Ayuni, A. (2015). Career Maturity To Student Of Xi Class Viewed From The Education Level Of Parents And Family Economic Situation In Senior High School 1 Pakem Academic Year 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Noordia, A. (2021). Citra Tubuh Dan Status Sosial Dalam Perspektif Filsafat Olahraga. *E-Book Kajian Ilmu Keolahragaan Ditinjau Dari Filsafat Ilmu*, 75.
- Pranata, D. (2022). *Pengaruh Olahraga Dan Model Latihan Fisik Terhadap Kebugaran Jasmani Remaja: Literature Review*.
- Priyono, B. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2).
- Siantoro, G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Antusiasme Latihan Bola Basket Pada Student Athlete Di Godzilla Academy. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(8), 47–55.
- Sitepu, I. D. (2017). *Pembentukan Karakter Melalui Partisipasi Dalam Olahraga*.
- Soegiyanto, K. S. (2013). Keikutsertaan Masyarakat Dalam Kegiatan Olahraga. In *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* (Vol. 3). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki>

- Sunoto, I., & Nulhakim, A. L. (2017). Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Infrence System Mamdani. *Jurnal Simetris*, 8.
- Viktorianus, H. (2022). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola Putra Di Sekolah Menengah Atas Santo Benediktus Pahuman Kabupaten Landak. *Doctoral Dissertation, Ikip Pgri Pontianak*.